

P-25

**UPAYA PENCEGAHAN RESIKO STUNTING PADA BALITA DAN  
PENCEGAHAN BENCANA KEBAKARAN DI KAWASAN PADAT  
PENDUDUK BALIKPAPAN BARAT**

***EFFORTS TO PREVENT THE RISK OF STUNTING IN TODDLER AND  
FIRE DISASTER PREVENTION IN THE DENSELY POPULATED AREA  
OF WEST BALIKPAPAN***

**Yudi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Patria Rahmawati<sup>2</sup>, Praseptia Gardiarini<sup>3</sup>, Elisabeth Milaningrum<sup>4</sup>, Zulkifli<sup>5</sup>**  
<sup>12345</sup>Politeknik Negeri Balikpapan, Jl. Soekarno Hatta km.08, Balikpapan

\*E-mail: [yudi.kurniawan@poltekba.ac.id](mailto:yudi.kurniawan@poltekba.ac.id)

Diterima 04-10-2023	Diperbaiki 06-10-2023	Disetujui 10-10-2023
---------------------	-----------------------	----------------------

**ABSTRAK**

*Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Salah satu kecamatan di Balikpapan yaitu Balikpapan Barat, merupakan wilayah yang memiliki penduduk yang padat. Kawasan pemukiman yang ada memiliki jarak yang sangat dekat dengan bibir pantai serta antara satu rumah dan rumah lainnya banyak yang berhimpitan. Higiene sanitasi disana masih perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian karena terkait dengan kasus stunting yang lumayan banyak. Tercatat dari laporan ahli gizi Puskesmas Baru Tengah, salah satu puskesmas yang ada di sana terdapat 43 balita yang mengalami stunting (PKM Baru Tengah, 2022). Selain itu Balikpapan Barat merupakan kawasan padat penduduk sering terjadi bencana kebakaran yang menghancurkan banyak rumah masyarakat. Hal ini dikarenakan jarak antara rumah masyarakat sangatlah dekat dan bentuk bangunan yang mayoritas terdiri dari kayu. Dalam penanganan permasalahan ini Tim Bina Desa Politeknik Negeri Balikpapan (Poltekba) bersama mitra (Kelurahan dan Puskesmas Baru Tengah Balikpapan Barat) memberikan solusi yaitu dengan memberikan pelatihan serta praktik tentang Higiene Sanitasi kepada masyarakat di sekitar kelurahan dan puskesmas Baru Tengah Balikpapan Barat. Higiene Sanitasi merupakan upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat dan peralatan agar aman dikonsumsi. Selain itu untuk mengurangi angka bencana kebakaran di wilayah Balikpapan Barat, tim Bina Desa juga akan memberikan pelatihan dan praktik tentang penanganan bencana kebakaran (fire fighting) dengan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), serta memberikan APAR disejumlah titik rawan terjadi bencana kebakaran.*

**Kata kunci:** *stunting, sanitasi, pelatihan, fire fighting*

**ABSTRACT**

*Stunting is one of the nutritional problems that occurs in Indonesia. The impact of stunting is not only felt by the individual who experiences it, but also has an impact on the economy and national development. One of the sub-districts in Balikpapan, namely West Balikpapan, is an area that has a dense population. The existing residential area is very close to the beach and many houses are close together. Sanitary hygiene there still needs to be improved and receive attention because it is related to quite a lot of stunting cases. It was recorded from a nutritionist's report at the Baru Tengah Community Health Center that one of the community health centers there had 43 toddlers experiencing stunting (PKM Baru Tengah, 2022). Apart from that, West Balikpapan is a densely populated area where fires often occur which burn down many people's houses. This is because the distance between people's houses is very close and the majority of the buildings consist of wood. In handling this problem, the Balikpapan State Polytechnic Village Development Team (Poltekba) together with partners (New Tengah Subdistrict and Community Health Center, West Balikpapan) provided a solution, namely by providing training and practice on Sanitation Hygiene to the community around the Baru Tengah subdistrict and community health center, West Balikpapan. Sanitary hygiene is an effort to control risk factors for contamination of food, whether originating*

*from food ingredients, people, places and equipment so that it is safe for consumption. Apart from that, to reduce the number of fire disasters in the West Balikpapan area, the Village Development team will also provide training and practice on handling fire disasters (fire fighting) with Light Fire Extinguishers (APAR), as well as providing APARs at a number of points prone to fire disasters.*

**Kata kunci:** *stunting, sanitation, training, fire fighting*

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. dampak *stunting* tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia *stunting* memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami *stunting* memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk [1]. anak yang mengalami *severe stunting* di dua tahun pertama kehidupannya memiliki hubungan sangat kuat terhadap keterlambatan kognitif di masa anak-kanak nantinya dan berdampak jangka panjang terhadap mutu sumberdaya [2]. Kejadian *stunting* yang berlangsung sejak masa kanak-kanak memiliki hubungan terhadap perkembangan motorik lambat dan tingkat intelegensi lebih rendah. penelitian lain menunjukkan anak (9-24 bulan) yang *stunting* selain memiliki tingkat intelegensi lebih rendah, juga memiliki penilaian lebih rendah pada lokomotor, koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, maupun kinerja jika dibandingkan dengan anak normal [1], [3].

Tingkat kognitif rendah dan gangguan pertumbuhan pada balita *stunting* merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kehilangan produktivitas pada saat dewasa. Orang dewasa *stunting* memiliki tingkat produktivitas kerja rendah serta upah kerja lebih rendah bila dibandingkan dengan orang dewasa yang tidak *stunting* [4]. Anak-anak yang mengalami *stunting* pada dua tahun kehidupan pertama dan mengalami kenaikan berat badan yang cepat, beresiko tinggi terhadap penyakit kronis, seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes.

Balikpapan merupakan salah satu kota yang terletak di Kalimantan Timur. Letaknya yang strategis, berpengaruh pada perkembangan kota sebagai pusat jasa, perdagangan dan industri yang tidak hanya berskala regional Kalimantan Timur saja, namun juga berkembang sebagai salah satu sentra di Indonesia Tengah. Balikpapan

memiliki potensi sumber daya yang besar seperti potensinya sebagai kota jasa, kota transit yang dilengkapi dengan fasilitas jasa dan transportasi berupa bandara internasional serta pelabuhan laut. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat dapat menjadikan kota tersebut sebagai kota yang berkembang dan kota yang memiliki daya tarik tinggi untuk ditinggali. Pertumbuhan penduduk dan kemajuan tingkat perekonomian di suatu kota secara langsung mempengaruhi timbulnya berbagai masalah yang dialami masyarakat.

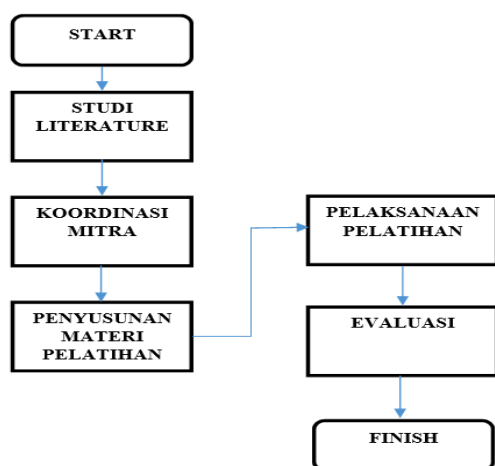
Permasalahan kesehatan yang terus meningkat adalah kasus *stunting* di kota Balikpapan. Hal ini didorong oleh dampak dari pandemi Covid-19 dan juga faktor kebiasaan pengolahan makanan yang kurang tepat sehingga mengurangi serta menghilangkan nilai gizi dari konsumsi masyarakat. Hal tersebut akhirnya berpengaruh pada berkurangnya ketersediaan dan keterjangkauan makanan bergizi, dan terganggunya pelayanan kesehatan, gizi, dan perlindungan sosial pada anak [4].

Salah satu kecamatan di Balikpapan yaitu Balikpapan Barat, merupakan wilayah yang memiliki penduduk yang padat. Kawasan pemukiman yang ada memiliki jarak yang sangat dekat dengan bibir pantai serta antara satu rumah dan rumah lainnya banyak yang berhimpitan. Higiene sanitasi disana masih perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian karena terkait dengan kasus *stunting* yang lumayan banyak. Tercatat dari laporan ahli gizi puskesmas baru tengah, salah satu puskesmas yang ada disana, terdapat 43 balita yang mengalami *stunting* (pkm baru tengah, 2022). Selain itu Balikpapan Barat merupakan kawasan padat penduduk sering terjadi bencana kebakaran yang menhanguskan banyak rumah masyarakat, hal ini dikarenakan jarak antara rumah masyarakat sangatlah dekat dan bentuk bangunan yang mayoritas terdiri dari kayu [5], [6].

Dalam penanganan permasalahan ini tim Bina Desa Politeknik Negeri Balikpapan (Poltekba) bersama mitra (Kelurahan Baru Tengah dan Puskesmas Baru Tengah Balikpapan Barat) memberikan solusi yaitu dengan memberikan pelatihan serta praktik tentang higiene sanitasi kepada masyarakat di

sekitar Kelurahan Baru Tengah Balikpapan Barat. Higiene sanitasi merupakan upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat dan peralatan agar aman dikonsumsi. Selain itu untuk menekan bencana kebakaran di wilayah Balikpapan Barat, tim bina desa juga akan memberikan pelatihan dan praktik tentang penanganan bencana kebakaran dengan alat pemadam api ringan (apar), serta memberikan apar di sejumlah titik rawan terjadi bencana kebakaran di sekitar Kelurahan Baru Tengah.

## METODOLOGI



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada diagram alir sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 1. Secara umum kegiatan ini dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra yang bersangkutan, selanjutnya dari koordinasi mitra dapat dipetakan dan dirumuskan permasalahan mitra sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya tahap penyusunan kegiatan, pada tahapan ini ada beberapa materi yang disusun dengan tujuan memudahkan para peserta kegiatan untuk mencerna dan menyerap semua materi yang disampaikan, menganalisis kebutuhan peralatan dan bahan untuk menjalankan praktek kegiatan baik pelatihan higiene sanitasi maupun pelatihan penanganan bencana kebakaran dengan alat pemadam api ringan (apar). Serta memberikan perangkat apar pada beberapa titik rawan terjadi bencana kebakaran.

Setelah itu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktek higiene sanitasi maupun pelatihan dan praktek penanganan bencana kebakaran dengan alat pemadam api ringan (apar). Serta memberikan perangkat apar pada beberapa titik rawan terjadi bencana kebakaran.

Setelah tahapan evaluasi berakhir, maka hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kekurangan ini dapat disempurnakan pada pelaksanaan kegiatan PBD selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Bina Desa ini merupakan suatu pemecahan permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan ini. Setelah tim melakukan analisis situasi pada kondisi lapangan masyarakat di sekitar Kelurahan dan Puskesmas Baru Tengah terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu, permasalahan kasus *stunting* yang terus meningkat khususnya pada balita dan rawannya terjadi bencana kebakaran di wilayah Balikpapan Barat.

Kegiatan program bina desa ini melaksanakan kegiatan pembinaan berupa pelatihan baik teori maupun praktek langsung tentang higiene sanitasi terkait dengan pengelolaan makanan terutama yang berbahan protein sebagai upaya penurunan nilai kasus *stunting* di kota Balikpapan. Higiene sanitasi merupakan upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat dan peralatan agar aman dikonsumsi. Penanganan makanan yang tepat, dapat mempertahankan nilai gizi agar dapat dikonsumsi secara optimal sehingga tubuh bisa mendapatkan dan menyerap zat gizi tanpa harus kehilangan atau rusak akibat kesalahan dalam mengolah makanan tersebut. Pelatihan pengolahan makanan dengan sederhana namun memiliki nilai gizi yang cukup buat balita diberikan kepada ibu RT / kader RT. Pelatihan yang diberikan tidak hanya secara teori tetapi juga secara praktek langsung dalam membuat masakan. Gambar 2. Menunjukkan kegiatan pelatihan pengolahan makanan dengan nilai gizi yang cukup bagi balita





Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pengolahan Makanan



Gambar 3. Kegiatan praktek memasak makanan dari bahan sederhana dengan nilai gizi yang cukup bagi balita

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi *stunting* pada balita adalah membuat lembar balik sebagai sarana penyuluhan yang dapat memudahkan tim puskesmas dan kader dalam penanganan *stunting* pada balita.



Gambar 4. Lembar balik sebagai sarana penyuluhan untuk tim Puskesmas dan kader

Selain itu untuk mengurangi angka bencana kebakaran di wilayah Balikpapan Barat, tim bina desa juga akan memberikan

pelatihan dan praktik tentang penanganan bencana kebakaran dengan menggunakan *fire blanket* dan alat pemadam api ringan (apar), serta memberikan apar disejumlah titik rawan terjadi bencana kebakaran.



Gambar 5. Kegiatan praktek pemadaman api ringan



Gambar 6. Serah Terima APAR oleh Ketua PBD kepada Lurah Baru Tengah



Gambar 7. Dokumentasi Foto Bersama seluruh Peserta Kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan Program Bina Desa (PBD) tahun 2023 telah melakukan adalah menyelenggarakan upaya pencegahan resiko *stunting* pada balita dan pencegahan bencana kebakaran di kawasan padat penduduk Balikpapan Barat yang meliputi kegiatan seminar/sosialisasi dan pelatihan tentang membuat higiene sanitasi atau pengolahan makanan sehat, praktek memasak makanan dari bahan sederhana yang bernilai gizi cukup untuk anak balita. Selain itu kegiatan ini memberikan pelatihan *fire fighting* kepada ketua RT di Kelurahan Baru Tengah. Luaran dari kegiatan PBD telah menghasilkan luaran publikasi media massa cetak.

Kegiatan PBD oleh Poltekba, meliputi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh dosen Politeknik Negeri Balikpapan dengan melibatkan mahasiswa untuk mampu menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa agar terbangun desa binaan yang aktif, mandiri, sehat, dan sejahtera.

## SARAN

Berdasarkan kegiatan Program Bina Desa tahun 2023 yang telah dilakukan, tim menyarankan agar pemerintah dapat menjadi agenda rutin agar angka *stunting* di kota Balikpapan semakin menurun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Balikpapan karena kegiatan PBD ini telah didukung dari segi pendanaan melalui anggaran DIPA Poltekba tahun 2023

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Oktaria. dan T. Sudiarti, “Faktor Risiko *Stunting* Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera”. *Jurnal Gizi dan Pangan*, (2013), vol. 8, pp. 175–180.
- [2] R. K. Illahi, “Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian *Stunting* Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan”. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, (2017), vol. 3, no. 1, pp. 1–14.
- [3] K. Karima dan E. L. Achadi, “Status Gizi Ibu dan Berat Badan Lahir Bayi,”*Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, (2012), pp. 111–119.
- [4] K. Rahmadhita, “Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya”, *Jurnal Ilmiah*

- [5] Kesehatan *Sandi Husada*, (2020), vol. 11, no. 1, pp. 225–229.
- [6] Y. Kurniawan, P. Rahmawati, E. Milaningrum, Zulkifli, E.S. Apriani, “Optimalisasi Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di RT 14 Kelurahan Kariangau,”*SENTRINOV*” (2022) vol. 8, no. 3, pp. 161–168.
- [6] Y. Kurniawan, P. Rahmawati, E. Milaningrum, I.B. Dharmawan, “Pelatihan Personal Branding Bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan Dalam mensosialisasikan lingkungan hidup di kota Balikpapan”, *SNPPM*, (2021): pp. 159–166.